

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi karena telah dilakukannya berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan itu sendiri. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan adanya pendidikan, manusia bisa membedakan mana yang hak dan mana yang bathil dan bisa dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan, serta kewajiban kepada pencipta. Pada dasarnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana manusia dapat menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan yang sebaik-baiknya.²

Tidak dapat disangkal bahwa Islam merupakan komponen penting yang turut membentuk dan mewarnai corak kehidupan masyarakat Indonesia, keberhasilan Islam menembus dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia serta menjadikan dirinya sebagai agama utama bangsa ini merupakan prestasi luar biasa. Hal ini terutama bila dilihat dari segi letak geografis dimana jarak Indonesia dengan negara asal Islam, Jazirah Arab cukup jauh.³

¹Rifal. M. A, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Jemmas Bandung,1982). h.10.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2002). h.13.

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta, 1993). h.1.

Dari segi sejarahnya, pendidikan Islam sudah dikenal sejak kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia, pendidikan ini memakai sistem sorongan dan berlangsung secara sangat sederhana serta tidak mengenal strata atau tingkatan seperti pada pendidikan langgar dan pesantren, dan kemudian berkembang dengan sistem kelas seperti pada pendidikan madrasah. Pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia.⁴

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai yang terdapat dalam Alquran dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵ Dengan demikian ciri yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lain adalah pada penggunaan ajaran Islam sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia.

Dalam hal objek pendidikan Islam mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam baik formal, informal maupun nonformal. Dan hal ini sejalan dengan peranan agama dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran dalam rangka mencegah kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Sementara itu sebagai cabang ilmu pengetahuan, objek sejarah pendidikan Islam pada umumnya tidak terlalu jauh berbeda dengan yang dilakukan dalam objek sejarah pendidikan.

⁴*Ibid.*, hlm.1-2.

⁵ Ahmad D, Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (PT Al-Ma'arif Bandung, 1994).h.23.

Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan Islam adalah dengan cara mendirikan sekolah-sekolah bernuansa Islam, seperti madrasah dan aliyah. Dengan berdirinya madrasah maka ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum akan berimbang dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat Islam. Sehingga produl yng dihasilkan sekolah ini akan memunculkan para ulama intelektual yaitu orang yang ahli agama sekaligus ilmu pengetahuan umum.

Agama Islam juga mengajarkan ummatnya untuk belajar dari masa lalu, dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12 ayat 111 : Allah Berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١١﴾ (يوسف: 111)

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal...."

Allah SWT menjelaskan bahwasanya berita para Rasul beserta umatnya, dan bagaimana Allah SWT menyelamatkan orang-orang beriman, serta menghancurkan orang-orang kafir, terdapat sebuah pelajaran berharga bagi orang-orang yang menggunakan akalny. Dengan kata lain pada kisah-kisah mereka terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal.⁶

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-12 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H, yaitu sejak dikenal adanya Madrasah Nidzamiyah yang didirikan di Bagdad oleh Nizam Al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Saljuk. Pendirian Madrasah ini telah memperkaya khasanah lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam,

⁶Syikh Asy-Syan Qthi. *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.2007) h.

karena pada masa sebelumnya masyarakat Islam hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di mesjid-mesjid dan *dar al-khuttab*. Di Timur Tengah institusi madrasah berkembang untuk menyelenggarakan pendidikan keislaman tingkat lanjut (*advance/ tinggi*), yaitu melayani mereka yang masih haus ilmu sesudah sekian lama menimbanya dengan belajar di mesjid-mesjid / *dar al-khuttab*. Dengan demikian pertumbuhan madrasah sepenuhnya merupakan perkembangan lanjut dan alamiah dari dinamika internal yang tumbuh dari dalam masyarakat Islam sendiri.⁷

Dalam sejarah pendidikan Islam, makna dari madrasah tersebut memegang peran penting sebagai institusi belajar umat Islam selama pertumbuhan dan perkembangannya. Sebab pemakaian istilah madrasah secara deventif baru muncul pada abad ke-11. Menjelman istilah madrasah merupakan transpormasi dari mesjid ke madrasah. Syalabi menjelaskan bahwa transpormasi mesjid ke madrasah terjadi secara langsung. Karena disebabkan oleh konsekuensi logis dan semakin ramainya kegiatan yang dilaksanakan di mesjid yang tidak hanya dalam kegiatan ibadah (dalam arti sempit) namun juga pendidikan, politik dan sebaliknya.⁸

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah merupakan pondasi sekaligus sebagai *prototype* dari kelanjutan sistem-sistem pendidikan Islam (madrasah) saat ini, sekaligus merupakan sebagai sarana dan wadah dalam menghidupkan mazhab-mazhab *Sunni* dan paham *Asy'ariyah* dan juga untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama seperti ilmu Fiqih, Alquran

⁷ Shaleh Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2004) h.11

⁸ Ahmad Shyalabi, *History of Muslim Education*, (Beirut: Dar al-Kasysysf,1995),.h. 257.

dan Tafsir, Hadist dan Ilmu Hadist, Nahu, Saraf, Bahasa Arab dan Kesustraan.⁹

Madrasah mempunyai karakteristik yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup dalam masyarakat. Madrasah membawa fungsi teologis demikian, akan paralel dengan kesadaran masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Oleh Karena itu madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat. Cita-cita mendirikan madrasah berkaitan dengan ibadah untuk memperoleh keridhaan Allah sehingga demikian berkaitan dengan fungsi ibadah sosial yang kebanyakan menjadi tugas umat.¹⁰

Seiring dengan usaha dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan menjadi suatu sistem yang lebih relevan dengan kebutuhan sekarang dan masa depan, maka madrasah harus siap dan mampu melakukan pengembangan pembelajaran serta menciptakan model-model/ pola-pola baru dalam hal penyelenggaraan program pendidikan untuk menyempurnakan kekurangan sistem pendidikan yang sedang berjalan dan sekaligus menjembatani tuntutan serta tantangan baru melalui tiga pendekatan professional, efesiensi dan efektivitas.

⁹ Suwito, Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005),h.214.

¹⁰ Shaleh Abdul Rachaman, *op.cit.*,h.84.

Peranan madrasah dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa klasik tidak dapat dilepaskan dari peranan institusi pendidikan, termasuk madrasah meskipun kehadiran madrasah tidak dapat dilepaskan dari motif politik, komplik antara berbagai mazhab dan tuntutan praktis untuk memenuhi tenaga birokrasi pemerintahan aktivitas dan fungsi utama madrasah adalah sebagai pusat pembelajaran (*learning center*).¹¹

Pertumbuhan madrasah sekaligus menunjukkan adanya pola respon umat Islam yang lebih progresif, tidak semata-mata defenisi terhadap perkembangan pendidikan Hindia Belanda. Dengan berbagai variasi, sesuai dengan basis pendukungnya madrasah tumbuh berbagai lokasi dalam jumlah dari waktu ke waktu semakin banyak dan berkembang.

Salah satu Madrasah yang mengalami perkembangan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru. Berdasarkan observasi awal pada bulan Oktober 2017 diperoleh data sejarah bahwa pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru berawal dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) berdiri yang bertdri pada tahun 1980. Pembangunannya dipelopori oleh Buya Burhanudin Thalib karena masyarakat yang berada di daerah Koto Baru merasa cemas terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya, terlebih bagi orang tua yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan anaknya disebabkan letak sekolah umum (SMP) cukup jauh dari daerah tersebut dan butuh biaya yang tidak sedikit menyekolahkan anak. Disamping itu masyarakat juga mengawatirkan jika di suatu saat pendidikan

¹¹ Arif Armai, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik* (Bandung:Perctakan angkasa, 2004),h.194-195.

agama tidak lagi di pahami sehingga berkurangnya tokoh- tokoh agama yang dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka apabila mereka terkendala dalam urusan keagamaan. Atas inisiatif Buya Burhanudin Thalib maka didirikanlah sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Koto Baru.

Pada tahun 1994 Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Koto Baru berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru. Madrasah ini kemudian berkembang terus sampai pada saat sekarang ini.¹²

Perubahan dan perkembangan tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai sejarah yang perlu diungkapkan yaitu sejarah dunia pendidikan. Dengan sejarah akan diperoleh sisi kelebihan dan kelemahan sehingga menjadi bahan utama untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru Kabupaten Dharmasraya merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang berperan mewujudkan kecerdasan bangsa terutama di daerah Kabupaten Dharmasraya . Masyarakat Koto Baru banyak menyekolahkan anaknya di MTsN ini karena mereka menginginkan sekolah yang bernuansa Islam.

¹² Profil MTsN koto baru

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Koto Baru
Periode 2010-2017

No	Periode	Kelas			Jumlah Siswa
		1	2	3	
1.	2010/2011	177	175	172	524
2.	2011/2012	162	177	175	514
3.	2012/2013	164	162	177	503
4.	2013/2014	186	164	162	512
5.	2014/2015	192	186	164	542
6.	2015/2016	199	195	192	586
7.	2016/2017	210	199	195	604

Sumber: TU MTsN Koto Baru 2017.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Koto Baru pada masa periode ini, mengalami perubahan tiap pergantian tahun pelajaran tahun 2010/2011 jumlah siswa 524 orang, tahun 2011/2012 jumlah siswa 514 orang, tahun 2012/2013 jumlah siswa 503 orang, tahun 2013/2014 jumlah siswa 512 orang, tahun 2014/2015 jumlah siswa 542 orang, tahun 2015/2016 jumlah siswa 586 orang dan pada tahun 2016/2017 jumlah siswa 604 orang. Dengan demikian jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Koto Baru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam jumlah siswa, hal ini dikarenakan kuatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru.

Bertitik tolak dari perkembangan di atas maka penulis berkeinginan untuk meneliti perkembangan Madrasah ini yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru Kabupaten Dharmasraya (1980-2017)”

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penulisan ini maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Batasan Temporal (Waktu)

Batasan temporal adalah kawasan yang memberi penekanan pada rentang waktu kejadian peristiwa. Penelitian ini dimulai pada tahun 1980 yang merupakan tahun awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS). Kemudian tahun 1994 merupakan batas peralihan MTsS menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru dan pada tahun 2017 merupakan tahun akhir penelitian ini.

b. Batasan Tematis (Aspek).

Batasan Tematis adalah kawasan yang penekanannya pada aspek tema yang menjadi titik penelitian. Mengingat luasnya pembahasan tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri Koto Baru, maka aspek penelitian ini dibatasi pada perkembangan (peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, dibagi dalam beberapa periode yaitu:

- 1) Periode Kepemimpinan Buya Burhanudin Thalib (1980-1981)
- 2) Periode Kepemimpinan Muslim Usman, BA (1981-1983)
- 3) Periode Kepemimpinan Awaludin, BA (1984-1987)
- 4) Periode Kepemimpinan Amaf (1987-1994)
- 5) Periode Kepemimpinan Matsir (1994-1997)
- 6) Periode Kepemimpinan Drs. Khairunas Ramli (1997-2003)

- 7) Periode Kepemimpinan Asai Nurjal S.Ag (2003-2009)
- 8) Periode Kepemimpinan Drs. Syafrudin M.Pd (2009-2015)
- 9) Periode Kepemimpinan Drs. Sitar M.Pd (2015-Sekarang).

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarah penelitian ini, maka dirumuskanlah masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru?
- b. Bagaimana periodisasi kepemimpinan dan proses perkembangan Madrasah Tsanawiyah Koto Baru dari tahun 1980 sampai tahun 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Koto Baru.
- b. Untuk mengetahui periodisasi kepemimpinan dan proses perkembangan Madrasah Tsanawiyah Koto Baru (1980-2017).

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang perkembangan madrasah, khususnya di Sumatera Barat.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru dalam melaksanakan dan mengelola lembaga pendidikannya dimasa yang akan datang.

- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar kesarjanaan (S1) pada Jurusan Tadris IPS Sejarah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Perkembangan : Berasal dari kata kembang yang artinya bertambah banyak.¹³ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuh dan berkembangnya atau bertambah besar sehingga segala aktivitasnya dikenal dan diminati oleh masyarakat luas sebagai tempat pendidikan baik dari segi visi, misi, kurikulum guru, murid, serta sarana prasarana.

Madrasah : Berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar, madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam.¹⁴ Yang dimaksud dengan madrasah dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman.

¹³[http:// id.wikipedia.org /wiki/Perkembangan Madrasah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Madrasah)

¹⁴ Nasution, Harun. *Madrasah, Ensikolopedi Islam* .(Jakarta:CV Anda Utama. 1993). h.

Koto Baru : Lokasi bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat.

Jadi maksud penulis berdasarkan judul ini, yaitu untuk menjelaskan “Bagaimana Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru Kabupaten Dharmasraya (1980-2017)”.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Berisikan Pendahuluan yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu:
a. Pendidikan Islam terdiri dari pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, b. Lembaga pendidikan Islam terdiri dari pengertian lembaga pendidikan Islam, tujuan lembaga pendidikan Islam, jenis-jenis lembaga pendidikan Islam, fungsi lembaga pendidikan Islam. Madrasah yang terdiri dari pengertian madrasah, tujuan dan fungsi madrasah, sistem pendidikan dan pengajaran madrasah,

kurikulum madrasah, dan peranan madrasah.

BAB III Berisi tentang metodologi penelitian yaitu: jenis penelitian, metode penelitian yang mencakup heuristik, kritik sumber, interperstasi data, dan historiografi.

BAB IV Berisikan tentang hasil penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru, Fase perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Koto Baru. Periode kepemimpinan Burhanudi Thalib (1980-1981), Periode kepemimpinan Muslim Usman (1981-1984), Periode kepemimpinan Awaludin, BA (1984-1987), Periode Kepemimpinan Amaf (1987-1994), Periode Kepemimpinan Matsir (1994-1997), Periode Kepemimpinan Drs. Khairunas Ramli (1997-2003), Periode Kepemimpinan Asai Nurjal S.Ag (2003-2009). Periode Kepemimpinan Drs. Syafrudin M.Pd (2009-2015), dan Periode Kepemimpinan Drs. Sitar M.Pd (2015-Sekarang).

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari Penulis.